

KOMPARASI PENDAPATAN PETERNAK BROILER PADA KEMITRAAN CV. INTAN SUKSES ABADI DAN PT. KARYA MITRA KENDARI DI KABUPATEN KONAWA SELATAN

Danang Prasetyo¹ La Ode Arsad Sani² dan Rahman²

¹Alumnus Fakultas Peternakan UHO (kendaribladers@yahoo.co.id)

²Dosen Jurusan Peternakan FPT UHO (arsadni@yahoo.com)

ABSTRAK

Perusahaan kemitraan ayam *broiler* yang memasarkan ayamnya yang di Kota Kendari diantaranya adalah CV. Intan Sukses Abadi (ISA) dan PT. Karya Mitra Kendari (KMK). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan pendapatan peternak *broiler* yang dipelihara peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK dengan rata-rata skala usaha ayam *broiler* yang dipelihara peternak mitra kedua perusahaan tersebut masing-masing adalah 2.333 ekor dan 2.285 ekor. Pemilihan kedua perusahaan dilakukan secara *purposive sampling*, sedangkan peternak mitra atau responden diambil secara proporsional masing-masing 15%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan peternak yang bermitra dengan PT. KMK sebesar Rp. 7.488 per periode per ekor, yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan peternak mitra CV. ISA yang hanya Rp. 6.344 per periode per ekor. Namun jika dilakukan komparasi pendapatan kedua peternak mitra tersebut secara umum tidak menunjukkan perbedaan ($P>0.05$).

Kata kunci : *Broiler*, kemitraan, komparasi, pendapatan dan peternak.

ABSTRACT

Two of broiler farming partnership companies which supplying chicken meat in kendari were CV. Intan Sukses Abadi (ISA) and PT. Karya Mitra Kendari (KMK). This research was aimed to analyze and compare broiler's farmer revenue on ISA and KMK companies with average farming capacity 2.333 and 2.285 birds respectively. The companies objects were chosen based on purposive sampling method, whereas the partnership farmer respondents were taken 15% proportionally from total company farmer partner. The research result showed that average of partner farmer's revenue on ISA (Rp. 6.344/ periode/ birds). However, when comparing the partner farmer's revenue on this two companies were not showed differences ($p> 0,05$).

Key words : Broiler, partnership, comparison, revenue and farmer

PENDAHULUAN

Produksi *broiler* di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2014 - 2015 meningkat yaitu 3.559 ton sampai 3.928 ton. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah populasi *broiler* yang semakin tahun terus bertambah yaitu 3.924.357 ekor di tahun 2014 dan 4.330.773 ekor pada tahun 2015.

Kondisi ini terjadi akibat berkembangnya sektor lain yang menunjang usaha peternakan *broiler*, seperti pembukaan rumah makan, restoran baru, pertambahan jumlah penduduk, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein hewani (Ditjen PKH, 2016).

Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Konawe Selatan telah berdiri

beberapa perusahaan kemitraan dan peternak ayam *broiler*, beberapa diantaranya CV. Intan Sukses Abadi (ISA) dan PT. Karya Mitra Kendari (KMK). Perusahaan kemitraan tersebut memasarkan ayamnya di Kota Kendari. Perusahaan tersebut menyediakan pakan, obat dan bibit serta membantu peternak dalam urusan pemasaran. Peternak mitra menyediakan kandang, peralatan kandang, listrik, dan tenaga kerja. Tujuan utama peternak bergabung dengan kedua perusahaan kemitraan adalah mendapatkan keuntungan dari kerjasama yang dijalankan. Pendapatan yang diperoleh peternak sangat beragam, hal ini disebabkan peternak mengusahakan dalam skala usaha yang beragam. Keuntungan yang didapatkan peternak juga merupakan faktor yang dapat menentukan tingkat kepuasan peternak terhadap perusahaan kemitraan. Peternak dengan pendapatan usaha ternak yang tinggi diduga akan merasa lebih puas atas kinerja atau pelayanan yang diberikan dalam perusahaan kemitraan.

Meskipun demikian, data serta dasar informasi mengenai seberapa besar pendapatan peternak mitra dan perbandingan pendapatan peternak antara kedua perusahaan kemitraan tersebut belum banyak dipublikasikan, sehingga penulis melakukan penelitian mengenai “Komparasi Pendapatan Peternak *Broiler* pada Kemitraan CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari di Kabupaten Konawe Selatan”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pendapatan antara peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK di Kabupaten Konawe Selatan. (2) menganalisis Komparasi pendapatan antara peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK di Kabupaten Konawe Selatan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : (1) Bagi peternak mitra, sebagai bahan informasi tentang

tingkat pendapatan usaha peternakan *broiler* jika bermitra dengan perusahaan peternakan. (2) Bagi perusahaan, Sebagai informasi dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam bermitra dengan kelompok peternak.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2016 di kandang peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK yang tersebar di Wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Respondennya adalah peternak *broiler* yang bermitra dengan CV. ISA dan PT. KMK yang diambil secara proporsional dari masing-masing peternak mitra. Responden CV. ISA diambil sebanyak 15% dari 21 orang peternak yaitu 3 peternak dan responden dari peternak mitra PT. KMK diambil 15% dari 49 orang peternak yaitu 7 responden, sehingga secara keseluruhan responden yang diambil adalah 10 peternak.

Variabel yang diamati adalah (1) Karakteristik Responden (2) Harga jual *broiler* dan (3) Biaya produksi *broiler*. Analisis pendapatan pada usaha Ayam *broiler* untuk menjawab tujuan pertama digunakan rumus (Soekartawi 2006):

$I = TR - TC$. Keterangan : $I = \text{Income}$ (Pendapatan), $TR = \text{Total Revenue}$ (Total Penerimaan), $TC = \text{Total Cost}$ (Total Biaya).

Selanjutnya tujuan kedua akan dianalisis menggunakan uji perbedaan yaitu dengan *independent t-test* dengan bantuan *soft ware* SPSS 16. Tujuan uji - t adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan peternak mitra. Tujuan uji-t adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada variabel yang dihipotesiskan (Sutiarso, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Tabel 1. Biaya Produksi Usaha Ayam *broiler* Oleh Peternak Mitra CV. ISA dan PT. KMK.

Uraian Biaya	CV. ISA		PT. KMK	
	Jumlah (Rp/Periode)	Jumlah (Rp/Periode/Ekor)	Jumlah (Rp/Periode)	Jumlah (Rp/Periode/Ekor)
Biaya Tetap	5.985.097	895	10.074.398	707
Biaya Variabel	231.936.200	34.695	508.934.000	35.715
Jumlah	237.921.297 *	35.590 ^{tn}	519.008.398	36.422

* = signifikan pada ($P < 0,05$). tn = tidak signifikan pada ($P > 0,05$).

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak mitra ayam *broiler* di kedua perusahaan kemitraan tersebut yaitu sebesar Rp. 756.929.695 per periode. Biaya variabel terkecil yang tertera pada Tabel 1 terdapat pada peternak mitra CV. ISA dengan Total biaya variabel sebesar Rp. 237.921.297, sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak mitra PT. KMK yaitu sebesar Rp. 519.008.398. Biaya produksi setiap ekor ternak ayam *broiler* yang dikeluarkan oleh peternak mitra yaitu sebesar untuk Rp. 35.590 untuk peternak mitra CV. ISA dan Rp. 36.422 untuk peternak mitra PT. KMK. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan harga saponak yang cukup fundamental pada kedua perusahaan mitra tersebut. Perbedaan harga saponak ini meliputi harga bibit (DOC), pakan, vaksin dan obat-obatan. Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan sumber saponak yang dipasok dari perusahaan penyedia saponak berbeda.

Harga saponak CV. ISA seperti pakan sebesar Rp. 8.050/kilogram sedangkan harga DOC sebesar Rp. 6.500/ekor. Harga saponak PT. KMK seperti pakan sebesar Rp. 7.900/kilogram sedangkan untuk harga DOC sebesar Rp. 5.700/ekor. Harga tersebut disebabkan perjanjian kontrak pada kedua perusahaan berbeda. CV. ISA mendatangkan materi saponak dari PT. Sinar Terang

Madani dan PT. Perkasa Group Makasar, sedangkan untuk vaksin dan obat-obatan membeli dari PT. Sadita. PT. KMK mendatangkan saponak dari PT. Charoen Pokhphand, untuk vaksin dan obat-obatannya disuplay dari PT. Medion Bandung. Perusahaan penyuplai saponak yang berbeda, jelas mengakibatkan perbedaan harga yang berbeda pula. Kondisi tersebut yang menyebabkan terjadinya perbedaan pada biaya variabel kedua peternak mitra tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryani dan Santoso (2003), yang menyatakan bahwa peternak ayam *broiler* yang menerapkan pola usaha kemitraan, tidak perlu mengeluarkan seluruh biaya, karena pola ini merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain, seperti pabrik pakan, *poultry shop*, maupun peternak besar (perusahaan).

Biaya tetap secara umum dapat diartikan sebagai curahan modal yang bersifat konstan dalam bentuk tertentu. Tinggi rendahnya biaya tetap tidak bergantung dari tinggi rendahnya produksi usaha ternak ayam *broiler* yang sedang berjalan. Tingginya biaya tetap cenderung lebih kecil dibandingkan dengan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan sewa lahan. Biaya penyusutan didapatkan dari

nilai ekonomi pembangunan kandang dan biaya pembelanjaan kandang dibagi dengan usia produksi. Data Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dicurahkan oleh peternak mitra CV. ISA yakni sebesar Rp. 5.985.097 sementara biaya tetap yang dikeluarkan setiap ekornya sebesar Rp. 895. Biaya tetap yang dihasilkan peternak mitra PT. KMK yakni sebesar Rp. 10.074.398 untuk biaya tetap yang dikeluarkan setiap ekor ternak yaitu sebesar Rp. 707. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahlan (2010) bahwa biaya tetap merupakan biaya yang tidak terpengaruh oleh berapapun besarnya *output*. Biaya tetap ini terdiri dari (1) biaya sewa kandang atau penyusutan kandang yaitu biaya yang dibebankan pada nilai kandang dan umur penggunaan kandang dibebankan pada jumlah siklus pertahun. (2) biaya sewa lahan, yaitu harga sewa lahan yang dibebankan pada nilai sewa tanah yang berlaku pada saat itu. (3) penyusutan

peralatan, yaitu nilai pengadaan yang dibandingkan dengan umur pakai peralatan dalam tahun.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara sejumlah input produksi dengan satuan harga yang berlaku di perusahaan kemitraan (Sani,dkk. 2014). Penerimaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah produksi ayam *broiler* dengan harga kontrak yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Penerimaan usaha ayam *broiler* khususnya peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK didapatkan dari hasil penjualan ayam *broiler* dan penjualan pupuk kandang. Adapun penerimaan usaha ternak ayam *broiler* dapat pada peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Ternak *Broiler* Peternak Mitra CV. ISA dan PT. KMK

Uraian Penerimaan	CV. ISA		PT. KMK	
	Jumlah (Rp/Periode)	Jumlah (Rp/Periode/Ekor)	Jumlah (Rp/Periode)	Jumlah (Rp/Periode/Ekor)
Jual Ayam 1,4 - 1,9 kg	26.299.840	37.853	128.403.000	34.242
Jual Ayam 2,2 - 2,4 kg	250.474.280	41.815	487.515.600	46.430
Jual Pupuk (Rp/Karung)	35.500.000	10.000	9.790.000	10.000
Jumlah	280.324.120 ^{tn}	41.933 ^{tn}	625.708.600 ^{tn}	43.910 ^{tn}

tn = tidak signifikan pada ($P > 0,05$).

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan terbesar diperoleh pada peternak mitra CV. ISA yaitu sebesar Rp. 280.324.120, sedangkan peternak mitra PT. KMK penerimaan yang didapatkan jauh lebih besar yaitu sejumlah Rp. 625.708.600. Jumlah penerimaan setiap ekor ayam *broiler* yang diterima peternak mitra CV. ISA cenderung sedikit dibanding penerimaan yang didapatkan peternak mitra PT. KMK. Penerimaan yang didapatkan oleh peternak mitra CV. ISA setiap ekornya sebesar Rp.

41.933, sedangkan penerimaan setiap ekor ayam *broiler* yang diperoleh peternak mitra PT KMK yaitu sebesar Rp. 43.910. Hal ini disebabkan karena terjadinya perbedaan harga satuan penjual ayam *broiler* yang ditetapkan pada kedua perusahaan mitra ini. Harga yang ditetapkan pada ayam *broiler* dengan bobot badan rata-rata 1,9 kg yakni sebesar Rp. 19.900 oleh CV. ISA, sedangkan PT. KMK menetapkan harga satuan ayam dengan rata-rata bobot badan 1,4 kg yakni sebesar Rp. 22.500. Inilah yang membuat

penerimaan setiap ekor ternak yang didapatkan oleh peternak mitra PT. KMK cenderung tinggi dibanding peternak mitra CV. ISA.

Penerimaan peternak mitra tidak hanya diperoleh dari hasil penjualan ayam *broiler* semata, namun diperoleh juga dari hasil penjualan pupuk kandang. Total penjualan pupuk kandang yang berhasil terjual adalah 355 karung oleh peternak mitra CV. ISA sebanyak dengan penerimaan sejumlah Rp. 3.550.000. sedangkan pupuk kandang yang berhasil terjual oleh peternak mitra PT. KMK yaitu sebanyak 979 karung dengan hasil penjualan pupuk sebesar Rp. 9.790.000. Pupuk kandang yang dijual oleh kedua peternak mitra tersebut secara umum cukup sama yaitu sebesar Rp. 10.000 per karungnya. Pupuk kandang yang dikumpul dan dijual ini banyak dicari oleh para petani sayur-sayuran karena disamping harganya relatif terjangkau, penjualan pupuk kandang hasil pemeliharaan ayam *broiler* ternyata

mampu meningkatkan produksi tanaman sayur-sayuran.

Penjualan ayam dan penjualan pupuk kandang ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2004) bahwa penerimaan dalam suatu peternakan ayam *broiler* terdiri dari (1) produksi utama berupa penjualan ayam *broiler*, baik hidup maupun dalam bentuk karkas dan hasil sampingan (2) hasil sampingan yaitu berupa kotoran ayam atau alas *litter* yang dijual kepada petani sayur palawija lainnya. Semua penerimaan produsen berasal dari hasil penjualan *outputnya*.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan yang didapatkan dan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak mitra ayam *broiler* dalam satu kali periode panen. Adapun pendapatan usaha ternak ayam *broiler* peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usaha *Broiler* Peternak Mitra CV. ISA dan PT. KMK

Uraian Pendapatan	CV. ISA		PT. KMK	
	Jumlah (Rp/Periode)	Jumlah (Rp/Periode/Ekor)	Jumlah (Rp/Periode)	Jumlah (Rp/Periode/Ekor)
Total Penerimaan	280.324.120	41.933	625.708.600	43.909
Total Biaya	237.921.297	35.590	519.008.398	36.422
Pendapatan	42.409.403 ^{tn}	6.343 ^{tn}	106.708.602 ^{tn}	7.488 ^{tn}

tn = tidak signifikan pada ($P > 0,05$).

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak mitra CV. ISA yaitu sebesar Rp. 42.409.403, sedangkan total pendapatan yang diperoleh peternak mitra PT. KMK yaitu sebesar Rp. 106.708.602. Tabel 3 menunjukkan secara umum pendapatan peternak ayam mitra pada kedua perusahaan kemitraan tersebut cukup berbeda setiap ekornya, yaitu sebesar Rp. 6.343 per ekor per periode untuk peternak mitra CV. ISA, sedangkan untuk peternak mitra PT. KMK memperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.488

per ekor per periode, dengan selisih pendapatan Rp. 1.145. Hal ini disebabkan penerimaan yang diperoleh peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK cukup berbeda, selain itu penetapan harga satuan sapronak dan tinggi rendahnya angka mortalitas juga mempengaruhi besarnya pendapatan peternak mitra.

Pendapatan yang diperoleh setiap peternak mitra merupakan keuntungan bersih yang diterima peternak mitra selama pemeliharaan dan penjualan *broiler*. Tabel 3 jelas menunjukkan bahwa pendapatan

tertinggi diperoleh peternak mitra PT. KMK per ekor per periodenya yaitu Rp. 7.488 sedangkan CV. ISA memperoleh Rp. 6.343 per ekor per periodenya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh total penerimaan yang didapatkan pada kedua peternak mitra tersebut cukup berbeda. Selain dipengaruhi oleh total penerimaan peternak mitra, perbedaan pendapatan dipengaruhi adanya harga satuan, jumlah populasi, dan sapronak yang telah ditetapkan pada ke dua perusahaan kemitraan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nofianti (2014), bahwa perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak disebabkan oleh beberapa hal diantaranya perbedaan skala usaha, harga jual per satuan produk, harga sarana produksi, dan kebijakan insentif yang ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu dinamisnya pergerakan harga ayam per kilogramnya dipasaran tidak serta merta merubah kesepakatan yang telah di tentukan antara pihak peternak dan pihak perusahaan kemitraan. Pihak perusahaan kemitraan tetap membayarkan sesuai harga yang telah disepakati bersama dengan pihak peternak mitra dalam sebuah perjanjian kontrak.

Pendapatan yang diperoleh baik peternak mitra PT. Patiot dan PT. KMK secara umum menunjukkan adanya perbedaan. Rata-rata perbedaan pendapatan yang diperoleh per ekor per periodenya sebesar Rp. 6.343 untuk peternak mitra CV. ISA, sedangkan untuk pendapatan per periode per ekor peternak mitra PT. KMK yaitu sebesar Rp. 7.488. Bedanya pendapatan yang diperoleh kedua peternak tersebut tidak serta-merta dikatakan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Untuk itu agar dapat mengetahui perbedaan pendapatan peternak mitra CV. ISA dan PT. KMK, dilakukan analisis uji komparasi (*t-test*). Hasil uji komparasi pendapatan antara kedua peternak mitra tidak menunjukkan perbedaan ($P>0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peternak mitra di Kabupaten Konawe Selatan maka disimpulkan:

1. Pendapatan yang diperoleh peternak yang bermitra dengan PT. KMK lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang di peroleh peternak mitra CV. ISA.
2. Komparasi pendapatan yang diperoleh peternak mitra CV. ISA dan mitra PT. KMK tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($P>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. 2010. Model kemitraan inti plasma ayam potong. Studi Kasus di Kabupaten Lamongan. Jurnal Ternak. 1 (1) : 1-11.
- Ditjen PKH, 2016. [www.pertanian.go.id//Pop-Ayam-Ras Pedaging Prop_2015.pdf](http://www.pertanian.go.id//Pop-Ayam-Ras%20Pedaging%20Prop_2015.pdf)/(29 April 2016).
- Nofianti, S. 2014. Analisis pelaksanaan program kemitraan pemeliharaan ayam *broiler* di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat. 1 (3) : 1-16.
- Rasyaf. 2004. Beternak Ayam Pedaging. Cetakan ke-25. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sani, L.A., Nuraini dan M, Diwan, 2014. Potensi agribisnis usaha ternak ayam *broiler* di Kota Kendari. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis. 1 (1) : 88-98.
- Soekartawi 2006. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sutiarso, 2010. Analisis produksi fungsi produksi cob-duglas, Wirausaha. Jakarta. 2 (4) : 1-18.